

PENGARUH BELANJA MODAL DAN BELANJA BARANG DAN JASA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO TAHUN 2005-2021

Juwenda Siska Gosal¹, Agnes Lutherani Ch. P. Lopian², Irawaty Masloman³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : Juwendagosal061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka Panjang. Terdapat banyak variabel yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti belanja modal dan belanja barang dan jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh belanja modal dan belanja barang dan jasa serta pengaruhnya secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2005-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk *time series*, yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Manado. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Belanja barang dan jasa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dan secara bersama-sama belanja modal dan belanja barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado tahun 2005-2021. pengaruh yang timbul oleh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 46,5% sedangkan sisanya 53,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Belanja Modal; Belanja Barang Dan Jasa; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The economic growth can be seen as a macroeconomic problem in the long run. There are many variables that can affect economic growth such as capital expenditure and goods and services expenditure. The purpose of this study is to identify and analyze the effect of capital expenditure, goods and service expenditure and simultaneously effects on economic growth in the city of Manado in 2005-2021. The data used is secondary data in the form of time series, sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Manado City. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS 22. The results show that capital expenditure partially has a positive and significant effect on economic growth in the city of Manado, Partial goods and service expenditure has a negative and significant effect on economic growth in the city of Manado, and jointly that capital expenditure and goods and service expenditure simultaneously have a significant effect on economic growth in the city of Manado. The influence that arises by the independent variable 46,5% dependent on the dependent is 53,5% while is influenced by other variable studied in this study.

Keywords: Capital Expenditure; Goods And Service Expenditure; Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran dari adanya pembangunan ekonomi didalam suatu daerah oleh sebab itu pemerintah selalu mengusahakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat dari tahun ke tahun yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah/negara. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Mankiw, 2003).

Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui kebijakan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat diartikan sebagai penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan (Karya dan Syamsuddin 2006 : 176). Pengeluaran pemerintah daerah diukur salah satunya dari total belanja langsung yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Belanja modal dan belanja barang dan jasa ini yaitu termasuk dalam belanja langsung. Pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Zahari 2017:183). Pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) bersumber dari bantuan pusat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). APBD ini merupakan bentuk dari akumulasi modal pemerintah yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Adapun sasaran penggunaan pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai pembangunan di bidang sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran usaha dan pemenuhan pelayanan masyarakat (Anwar, 1989:47).

Belanja modal merupakan pembelanjaan pemerintah daerah untuk penambahan aset tetap yang memberikan manfaat dalam jangka panjang termasuk beberapa pengeluaran untuk perawatan aset-aset yang gunanya untuk memperpanjang atau menambah masa pakai serta meningkatkan kualitas dan kuantitas aset (Darise, 2008). Belanja modal yang dilakukan pemerintah yakni berupa menciptakan lapangan pekerjaan akan mengurangi pengangguran, penduduk yang memiliki penghasilan akan membelanjakan uangnya sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi.

Belanja barang dan jasa adalah pengeluaran untuk pengadaan barang-barang dilingkungan pemerintahan yang nilai kegunaannya kurang dari satu tahun dalam periode akuntansi dan/atau pemakaian jasa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pemerintah suatu wilayah. Ketika belanja barang dan jasa dipenuhi dengan semestinya maka pegawai pemerintahan akan dapat memaksimalkan pelayanan publik (Pangestu, 2018). Belanja barang dan jasa digunakan pemerintah sebagai pendukung kelancaran tugas dalam memberi pelayanan kepada masyarakat sehingga semakin tinggi realisasi belanja barang dan jasa pemerintah daerah akan meningkatkan aktivitas perekonomian daerah tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi (Hutabarat, 2013).

Dari penelitian terdahulu oleh Istianto, Kumenaung dan Lopian (2021), Belanja modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 5 (lima) Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Raya. Pusporini (2020), bahwa belanja barang dan jasa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan belanja modal tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Barang Dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individu maupun secara bersama-sama belanja modal dan belanja barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi itu sendiri sebab di dalam pertumbuhan ekonomi juga disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi (Sukirno, 1985)

Menurut Pusporini (2020), Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan keadaan perekonomian masyarakat dari suatu periode ke periode selanjutnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan John Stuart Mill), dalam Sukirno (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu 1. Tanah dan kekayaan alam lainnya, 2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, 3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi, 4. Sistem sosial dan sikap masyarakat.

2.2 Belanja Modal

Belanja modal adalah salah satu jenis pengeluaran pemerintah yang berguna untuk pembangunan infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Belanja modal ini sering disebut juga dengan belanja pembangunan, dimana nilai ekonomisnya lebih dari satu tahun sehingga diharapkan mampu menambah aset daerah (Mirza, 2011).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal adalah belanja modal pemerintah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan atau aset daerah dan akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal dapat digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya.

2.3 Belanja Barang dan Jasa

Belanja barang dan jasa adalah pengeluaran untuk pengadaan barang-barang dilingkungan pemerintahan yang nilai kegunaannya kurang dari satu tahun dalam periode akuntansi dan/atau pemakaian jasa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pemerintah suatu wilayah. Ketika belanja barang dan jasa dipenuhi dengan semestinya maka pegawai pemerintahan akan dapat memaksimalkan pelayanan publik (Pangestu, 2018).

Menurut peraturan Kementerian Keuangan nomor 110/ PMK 02 tahun 2018, tentang klasifikasi anggaran, belanja barang dan jasa adalah untuk menampung pembelian barang dan/jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan/jasa yang dipasarkan maupun yang tidak di pasarkan dan pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat/Pemerintah Daerah (Pemda) dan belanja perjalanan. Belanja barang dan jasa digunakan untuk belanja barang operasional, Belanja barang non operasional, Belanja Badan Layanan Umum (BLU), dan Belanja barang untuk masyarakat atau kelompok lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Kaontole, Rotinsulu dan Tumangkeng (2019) menganalisis pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan analisis tabel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variable belanja langsung tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel belanja tidak langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dan secara bersama variable belanja langsung dan belanja tidak langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2018), menganalisis pengaruh belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja pegawai dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel belanja modal dan belanja pegawai berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara bersama-sama semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

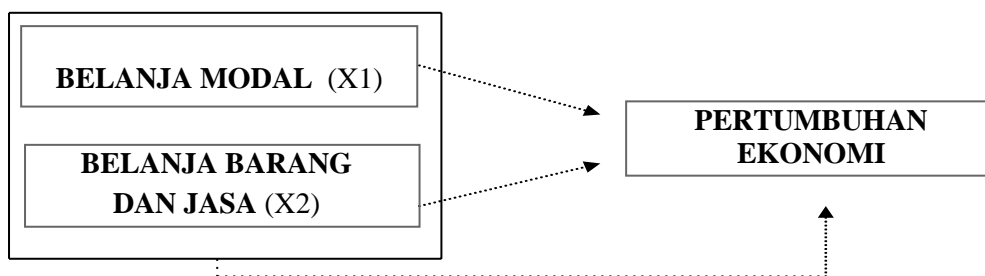
Penelitian yang dilakukan oleh Mustina, Robiani dan Yulianita (2020) menganalisis pengaruh belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal terhadap produk domestik regional bruto (PDRB)

di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2018. Jenis penelitian adalah data sekunder dengan menggunakan analisis data panel. Hasil menyimpulkan menunjukkan belanja barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di seluruh Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Dan belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di seluruh Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Fawwaz (2016) menganalisis dampak pengaruh pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Yordania. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif baik total pengeluaran pemerintah maupun total pengeluaran pemerintah saat ini terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Kajian Teori (Diolah Penulis)

Berdasarkan gambar diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Diduga belanja barang dan jasa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
3. Diduga belanja modal dan belanja barang dan jasa secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan rangkaian observasi (pengukur) yang bisa dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data *time series* tahun 2005-2021. Sumber data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara dan dari sumber sumber lain yang berhubungan untuk memperoleh data ini yaitu dat pertumbuhan ekonomi, belanja modal, dan belanja barang dan jasa.

Metode Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum dari suatu data. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui gambaran data secara ringkas yaitu tentang pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan.

Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (belanja modal dan belanja barang dan jasa) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi Belanja Modal
- X1 = Belanja Modal
- β_2 = Koefisien Regresi Barang dan jasa
- X2 = Barang dan Jasa
- e = Faktor pengganggu di luar model (eror)
- t = 1, 2, 3, ..., 17 (*time series* 2005-2021)

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik diantaranya terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas menggunakan uji grafik Plot, multikolonieritas dengan melihat nilai VIF masing masing variabel, uji heteroskedastisitas menggunakan uji grafik plot, dan uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS. Gunanya agar model regresi yang diperoleh memberikan hasil regresi yang baik (BLUE = *Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi dikatakan BLUE apabila memenuhi keempat asumsi klasik.

Uji t (Parsial)

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t hitung \geq t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika t hitung \leq t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Uji F (Simultan)

Uji F Statistik digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika F hitung \geq F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika F hitung \leq F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (belanja modal dan belanja barang dan jasa secara bersamaan) dalam menerangkan variasi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), dengan melihat nilai R²

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	17	-3.14	9.77	6.4100	2.67989
Belanja Modal	17	10.864.521	475.513.828	198.814.609,94	123.564.413,540
Belanja Barang Dan Jasa	17	26.274.511	665.191.712	275.437.692,94	231.982.804,037
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik masing-masing variabel berikut:

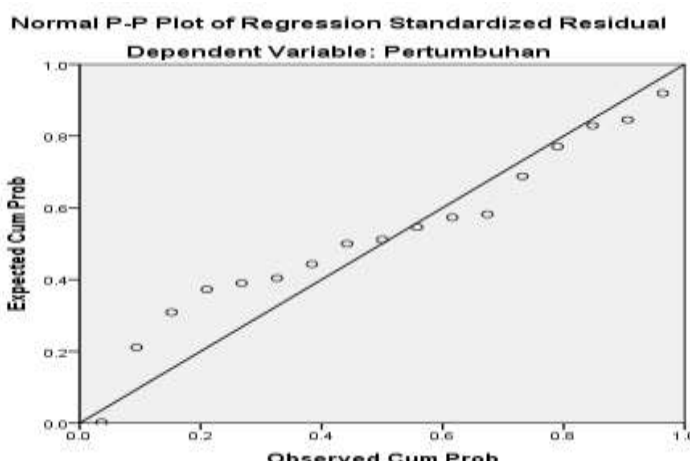
1. Pertumbuhan ekonomi (Y). Terdapat 17 data yang digunakan pada penelitian ini untuk variabel pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi Kota Manado terendah tercatat sebesar

- 3.14% yang terjadi pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi Kota Manado tertinggi tercatat sebesar 9,77% yang terjadi pada tahun 2009. Selanjutnya nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Manado adalah 6,41% dengan standar deviasi sebesar 2,67.
2. Belanja modal (X1). Terdapat 17 data yang digunakan pada penelitian ini untuk variabel belanja modal. Jumlah belanja modal di Kota Manado yang terendah adalah 10.864.521 ribu rupiah yang terjadi pada tahun 2005. Jumlah belanja modal di Kota Manado yang tertinggi adalah 475.513.828 juta rupiah yang terjadi pada tahun 2021. Selanjutnya nilai rata-rata belanja modal yang terjadi di Kota Manado adalah 198.814.609,94 juta rupiah dengan standar deviasi sebesar 123.564.413, 540.
 3. Belanja Barang Dan Jasa (X2). Terdapat 17 data yang digunakan pada penelitian ini untuk variabel belanja barang dan jasa. Jumlah belanja barang dan jasa di Kota Manado yang terendah adalah 26.274.511 juta rupiah yang terjadi pada tahun 2005. Jumlah belanja barang dan jasa di Kota Manado yang tertinggi adalah 665.191.712 juta rupiah yang terjadi pada tahun 2016. Selanjutnya nilai rata-rata (mean) tingkat kemiskinan yang terjadi di Kota Manado adalah 275.437.692,94 juta rupiah dengan nilai standar deviasi sebesar. 231.982.804,037.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Gambar 2. Analisis Grafik Uji Normalitas Grafik



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflator Factor* (VIF) < 10, maka terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Analisis Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Belanja Modal	.364	2.748
	Belanja Barang & Jasa	.364	2.748

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel belanja modal (X1) dan belanja barang dan jasa (X2) diperoleh sebesar 0,364 yang lebih besar dari 0,1. Nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk belanja modal (X1) dan belanja barang dan jasa (X2) diperoleh 2,748 yang lebih rendah dari 10 sehingga disimpulkan bahwa dalam data penelitian tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini akan diuji dengan melakukan uji *Durbin-Watson*. Untuk dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2011) menggunakan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

- a. Autokorelasi Positif, Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
- b. Autokorelasi Negatif: Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 1. Analisis Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.389	2.09629	2.527

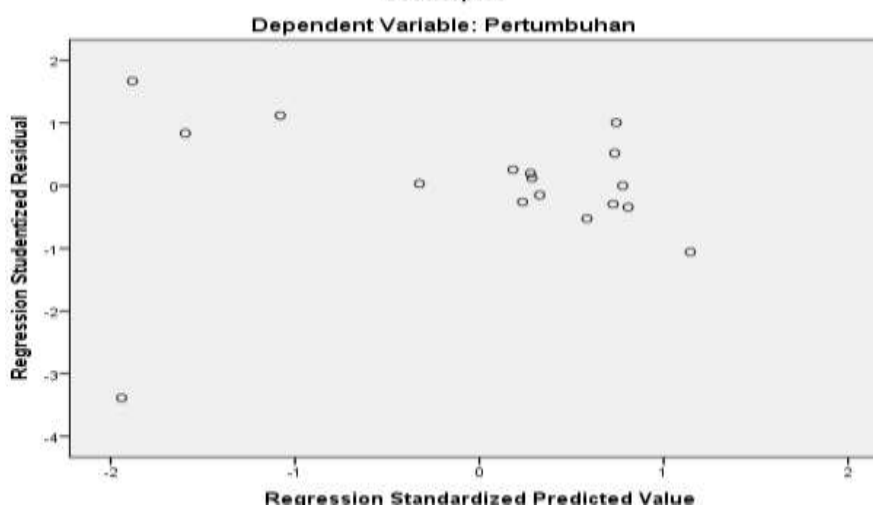
Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 22, 2022

Untuk nilai dU dan dL diperoleh dari tabel durbin watson. Oleh karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel 17 (n=17) dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 (k=2), maka nilai dL tabel adalah sebesar 1,0154 dan dU tabel sebesar 1,5361 dan Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai DW (*Durbin-Watson*) adalah 2,527 Hal ini berarti **DW > dU** sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 3. Analisis Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan Gambar 3 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda sendiri digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen atau X1, X2 (belanja modal dan belanja barang dan jasa) terhadap variabel dependen atau Y (pertumbuhan ekonomi) terhadap tingkat pengangguran atau variabel (Y).

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.586	11.715		.391	.701
Ln_X1	3.051	1.027	.963	2.972	.010
Ln_X2	-2.936	.845	-1.126	-3.476	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai constant (pertumbuhan ekonomi) diperoleh bernilai positif yaitu 4,586, koefisien regresi variabel Ln_X1 (belanja modal) diperoleh berniali positif yaitu 3,051 dan koefisien regresi variabel Ln_X2 (belanja barang dan jasa) diperoleh bernilai negatif yaitu -2,936, sehingga model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y_t = 4,586 + In3,051X1_t - In2,936X2_t + e_t$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Constant bernilai 4,586 menunjukkan bahwa pada saat variabel independen yaitu variabel belanja modal dan belanja barang dan jasa bernilai 0, maka tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Manado periode 2005-2021 tetap bernilai 4,586 persen.
2. Koefisien regresi variabel belanja modal bernilai positif sebesar 3,051 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen dari variabel belanja modal dapat menyebabkan peningkatan variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Manado periode 2005-2021 sebesar 3,051 persen dengan asumsi belanja barang dan jasa bernilai konstan.
3. Koefisien regresi variabel belanja barang dan jasa bernilai negatif sebesar -2,936 menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 persen dari variabel belanja barang dan jasa dapat menyebabkan peningkatan variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Manado periode 2005-2021 sebesar -2,936 satuan skala dengan asumsi belanja modal bernilai konstan.

Uji t Statistik

Tabel 1. Uji t Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.586	11.715		.391	.701
Ln_X1	3.051	1.027	.963	2.972	.010
Ln_X2	-2.936	.845	-1.126	-3.476	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan uji hipotesis yang dilakukan secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 Di ketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, belanja modal terhadap Y, pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,010 > 0,05$ dan nilai t-hitung = $2,972 > 2,144$ nilai t-tabel = $t(a/2:n-k-1) = t(0,025:1) = 2,14479$, sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di terima yang berarti belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Pengaruh Belanja Barang Dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2, belanja barang dan jasa terhadap Y, pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,004 > 0,05$ dan nilai t-hitung = $-3,476 < -2,14479$ nilai t-tabel = $t(a/2 : n-k-1) = t(0,025:1) = -2,14479$, sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di terima yang berarti belanja barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Uji F Statistik

Nilai F tabel sebesar 3,74 yang didapatkan dari distribusi F tabel 5% pada lampiran 7 dengan ketentuan *degree of freedom* 1 (df1) = 2 (*variabel independen*) dan *degree of freedom* 2 (df2) = $17-2-1 = 14$ (sampel dikurangi variabel independen dikurangi angka 1).

Tabel 2. Uji F Statistik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.579	2	26.789	6.096	.012 ^b
	Residual	61.522	14	4.394		
	Total	115.101	16			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 2 dilihat dari F hitung > F tabel ($6,096 > 3,74$), dengan tingkat signifikan sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya variabel belanja modal (X₁) dan belanja barang dan jasa (X₂) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Manado periode 2005-2021.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.389	2.09629

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal, Belanja Barang dan Jasa

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat angka koefisien determinasi yaitu R square (R²) sebesar 0,465 atau 46.5%. Hal ini menunjukkan kemampuan variasi dari variabel independen yaitu variabel inflasi dan pengangguran dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu variabel kemiskinan di Kota Manado periode 2005-2021 adalah 46,5% sedangkan sisanya 53,5% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Belanja Modal Pada Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil output menunjukkan bahwa belanja modal dalam persamaan diatas memiliki tanda positif yang artinya belanja modal berpengaruh positif sesuai dengan teori dan signifikan secara statistic terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado sepanjang tahun 2005-2021. Hal ini sejalan

dengan teori. Demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasjid, Masinambow dan Niode (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara” yang menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Ada juga penelitian dari Istianto, Kumenaung dan Lopian (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Belanja Daerah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Bolaang Mongondow Raya.” Juga menunjukkan hasil Penelitian yang sama bahwa Belanja Modal memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi di 5 (lima) Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Raya selama periode 2010 – 2018. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2018), dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal, Belanja Pegawai dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan” juga mendapatkan hasil yang sama menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal di Kota Manado memiliki koefisien yang positif dengan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado hal tersebut juga telah terjadi di daerah lain di Indonesia dan dibuktikan dengan kajian ilmiah sebagaimana yang telah di sebutkan diatas. Selain itu dilihat dari APBD Kota Manado untuk realisasi belanja modal jika dilihat dari grafik perkembangan belanja modal Kota Manado pada tahun 2020 terlihat disitu mengalami penurunan dimana hal ini sama dengan arah tren pada grafik perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Manado yaitu bersama- sama mengalami penurunan dan secara bersama-sama pula mengalami peningkatan pada tahun 2021. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang didapat dimana belanja modal memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado yang artinya jika belanja modal naik, pertumbuhan ekonomi juga naik. Tetapi jika belanja modal turun itu berarti pertumbuhan ekonomi juga turun atau sama-sama memiliki pengaruh yang searah.

Peran belanja modal sangat berpengaruh terhadap percepatan pembangunan daerah. Belanja modal yang merupakan belanja publik harus diarahkan untuk membangkitkan ekonomi daerah. Besaran alokasi belanja modal setiap tahun di dalam APBD secara akuntansi berakibat pada meningkatnya nilai aset yang tercatat pada laporan keuangan pemerintah daerah. Tujuan kepemilikan sebuah aset bagi pemerintah daerah adalah dalam rangka pemberian pelayanan kepada masyarakat (bangunan kantor pemerintah) maupun memperlancar aktivitas roda perekonomian (infrastruktur jalan, jembatan, irigasi). Bahkan pada saat belanja modal tersebut direalisasikan anggarannya maka secara langsung memberikan dampak pada bergeraknya sektor riil di masyarakat, yaitu terserapnya tenaga kerja, bahan baku produksi, maupun bergeraknya sector sektor jasa di wilayah tersebut.

2. Pengaruh Belanja Barang Dan Jasa Pada Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil output menunjukkan bahwa Belanja Barang dan Jasa pada nilai koefisien regresi memiliki nilai negatif dengan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado sepanjang tahun 2005-2021. Hal ini berlawanan dengan teori. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamuane, Kalangi dan Tolosang (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah memiliki nilai negatif yang artinya ada pengaruh yang tidak searah antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah mencakup total belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah dalam satu tahun. Ada juga penelitian dari Yulianus, Priyagus dan Juliansyah (2017) menunjukkan hasil penelitian belanja langsung yang dimana didalamnya mencakup belanja barang dan jasa memiliki koefisien nilai negatif dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yang berarti belanja langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi akan tetapi pada arah yang berlawanan yang artinya apabila terjadi penurunan terhadap

belanja langsung maka akan menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi sebaliknya apabila belanja langsung meningkat maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian dari Pusporini (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja barang dan jasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja barang dan jasa di Kota Manado memiliki koefisien yang negatif dengan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado hal tersebut juga telah terjadi di daerah lain di Indonesia dan dibuktikan dengan kajian ilmiah sebagaimana yang telah di sebutkan diatas. Bila dilihat dari data perkembangan belanja barang dan jasa di Kota Manado tahun 2005-2021 bisa dilihat untuk realisasi APBD terhadap belanja barang dan jasa memiliki porsi yang lebih besar dan hamper tiap tahun selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan realisasi APBD pada belanja modal itu merupakan hal penyebab hasil penelitian menunjukan pengaruh yang berlawanan karena pada data bisa dilihat perbandingan jelas ada saat pertumbuhan menurun justru belanja barang dan jasa mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 dimana pada saat itu pertumbuhan ekonomi menurun justru pada saat itu belanja barang dan jasa meningkat dan pada tahun 2021 saat pertumbuhan meningkat, belanja barang dan jasa menurun. Dan masih banyak penyebab nya yang menyebabkan belanja barang dan jasa memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimana berlawanan dengan teori.

3. Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Barang Dan Jasa Pada Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya variabel belanja modal dan belanja barang dan jasa secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Manado periode 2005-2021. Kemampuan variasi variabel belanja modal dan belanja barang dan jasa dalam menjelaskan variasi variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Manado adalah sebesar 46,5% sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain diluar penelitian ini.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2005-2021.
2. Belanja barang dan jasa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2005-2021.
3. Belanja modal dan belanja barang dan jasa secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2005-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fawwaz, T. M. (2016). The impact of government expenditures on economic growth in Jordan (1980-2013). *International Business Research*, 9(1), 99. Doi : <http://dx.doi.org/10.5539/ibr.v9n1p99>
- Mustina, A., Robiani, B., & Yulianita, A. (2020). Pengaruh Belanja Pegawai, Belanja Barang, Dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2018 (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Darise, N. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*. PT. Indeks. Jakarta.

- Karya, D. dan Syamsuddin, S. (2016). Makroekonomi: Pengantar Untuk Manajemen. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, P. (2013). Pengaruh Belanja Pegawai, Belanja Barang, Belanja Modal dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.
- Istianto, T., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. Ch. P. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Bolaang Mongondow Raya. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3), 75-95. doi:<https://doi.org/10.35794/jpekd.35493.22.3.2021>
- Kaontole, F. J., Rotinsulu, D. Ch., & Tumangkeng, S. Y. (2019). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03). doi:<https://doi.org/10.35794/jpekd.16458.19.3.2017>
- Yulianus, L., Priyagus, P., & Roy, J. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. In *Forum Ekonom.* (Vol. 19, No. 2, pp. 162-173). doi:<http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2123>
- Mamuane, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2)
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah. *Jejak*, 105. 2011.
- Anwar, Moh. A., dkk. (1989). *Ekonomi Indonesia, Masalah dan Prospek 1989/1990*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Pangestu, E. C. (2019). Pengaruh Belanja Barang Dan Jasa, Belanja Modal, Belanja Pegawai Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/jiep.v1i1.1113>
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2018 Tentang Klarifikasi Anggaran. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/113182/pmk-no-102pmk022018>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Pusporini, I. D. (2020). Analisis Pengaruh Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(06).
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. LPEF-UI Bima Grafika. Jakarta.
- Zahari, M. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180-196. doi:<http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>